



LAPORAN INDIVIDU

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

Sub Tema

Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk Memperkuat Ketahanan

Ekonomi Nasional

(Adaptasi Praktik baik pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)

Nama : Zikrullah, S.Pd., MPd.

NDH : 06 (Enam)

NIP : 197204182000031002

Utusan : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepahiang



PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II

ANGKATAN V TAHUN 2026

TRANSFORMASI TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI NASIONAL

(Adaptasi Praktik baik pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran)

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi dinamika global, perubahan perilaku wisatawan, perkembangan teknologi digital, serta tantangan ketidakpastian ekonomi, diperlukan transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Transformasi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penguatan ekosistem ekonomi lokal melalui pemberdayaan pelaku usaha kreatif, peningkatan kualitas destinasi, serta optimalisasi kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Kabupaten Pesawaran memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang beragam, mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, hingga produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Namun demikian, pengelolaan sektor tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan integrasi program, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital, serta perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sinergi antar sektor. Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma tata kelola yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan lingkungan strategis.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.278,21 km², dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Gedong Tataan. Secara administratif, Kabupaten Pesawaran terdiri atas 11 kecamatan dan terus mengalami perkembangan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Lampung. Dari aspek demografi, jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024 mencapai sekitar 494.183 jiwa, dengan komposisi penduduk usia produktif (15–59 tahun) sebesar 63,15% dari total penduduk. Data pergerakan wisatawan menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024 mencapai sekitar 992.443 kunjungan, yang terdiri atas wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara.

C. Identifikasi Masalah

Hasil visitasi menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran telah memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan sektor pariwisata. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian, antara lain :

1. Belum optimalnya integrasi tata kelola destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kolaborasi multipihak
2. Belum efektifnya pengembangan destinasi wisata berkelanjutan (sustainable tourism)
3. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata belum maksimal.
4. Pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal belum optimal.
5. Kualitas infrastruktur dan amenitas pada beberapa destinasi wisata masih perlu ditingkatkan

Beberapa isu tersebut dipandang strategis karena berpengaruh langsung terhadap peningkatan daya saing destinasi, penguatan ekonomi kreatif, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Pesawaran memiliki potensi yang strategis dalam beberapa aspek sebagai berikut.

1. **Potensi Wisata Bahari**, memiliki 38 pulau wisata dengan daya tarik pantai, snorkeling, diving, wisata mangrove, dan ekowisata bahari di kawasan Teluk Lampung.
2. **Potensi Sumber Daya Manusia Produktif**, sekitar 63,15% penduduk berada pada usia produktif, menjadi modal penting dalam pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. **Potensi Pasar Wisata yang Besar**, jumlah kunjungan wisatawan mencapai sekitar 992 ribu kunjungan pada tahun 2024, menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap destinasi di Kabupaten Pesawaran.

E. Strategi Marketing

Aspek	Strategi
Product	Mengembangkan paket wisata terpadu berbasis 38 pulau wisata, wisata bahari, budaya, dan ekonomi kreatif.
Price	Menyediakan paket bundling destinasi dan produk ekonomi kreatif, serta mendorong transparansi harga layanan wisat
Place	Memperluas pemasaran melalui platform digital, media sosial, marketplace, dan kemitraan industri pariwisata.
Promotion	Mengoptimalkan promosi digital, festival wisata, dan kolaborasi influencer untuk meningkatkan kunjungan wisata.
Aspek	Strategi

F. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi pada Pemerintah Kabupaten Pesawaran, diperoleh beberapa diagnosa antara lain :

1. Memiliki potensi besar dengan 38 pulau wisata dan 992.443 kunjungan wisatawan tahun 2024.
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan data, promosi, pemasaran, dan layanan pariwisata belum optimal.
3. Peningkatan kapasitas SDM, penguatan ekonomi kreatif, dan pengembangan tata kelola yang terintegrasi, inovatif, serta berkelanjutan masih diperlukan
4. Pengelolaan data pariwisata dan ekonomi kreatif masih perlu diperkuat untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

G. Lesson Learned

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran penting terkait penguatan reformasi birokrasi, transformasi digital pemerintahan, dan pengembangan sumber daya aparatur sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yaitu:

1. Transformasi organisasi memerlukan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif.

Keberhasilan suatu organisasi daerah dalam mengelola potensi dan menghadapi perubahan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam membangun visi, kolaborasi, serta budaya kerja yang responsif terhadap perkembangan lingkungan strategis.

2. Kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan program serta memperluas dampak pembangunan yang dihasilkan oleh organisasi perangkat daerah.

3. Pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan data yang baik mendukung kualitas pelayanan publik.

Organisasi yang mampu mengelola data secara akurat dan memanfaatkan teknologi digital akan lebih mudah dalam melakukan perencanaan,



pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, serta peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

4. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan kunci keberlanjutan organisasi.

Peningkatan kompetensi pegawai, penguatan budaya kerja profesional, serta pembelajaran berkelanjutan menjadi faktor utama dalam mewujudkan organisasi yang efektif, akuntabel, dan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat diimplementasikan di Kabupaten Kepahiang, antara lain:

1. Penguatan koordinasi dan pembinaan kearsipan pada seluruh OPD melalui mekanisme monitoring, evaluasi, dan pendampingan secara berkala guna meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan arsip sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pengembangan sistem pengelolaan data dan informasi kearsipan yang terintegrasi untuk mendukung pendataan arsip aktif, arsip inaktif, penyusutan arsip, serta penyediaan informasi kearsipan yang lebih cepat, akurat, dan akuntabel.
3. Peningkatan kompetensi pengelola arsip dan pustakawan melalui pelatihan teknis, bimbingan teknis, workshop, dan kegiatan pendampingan guna meningkatkan pemahaman terhadap tata kelola kearsipan dan perpustakaan yang sesuai standar.
4. Optimalisasi pengawasan terhadap pelaksanaan Jadwal Retensi Arsip (JRA) pada perangkat daerah sehingga proses pemindahan, penyusutan, dan pemusnahan arsip dapat dilaksanakan secara tertib, efektif, dan sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Penguatan kemitraan dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dinas Kearsipan Provinsi Bengkulu, dan perangkat daerah lainnya dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan, pembinaan teknis, serta pengembangan inovasi di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Dengan demikian, hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional ini memberikan pemahaman bahwa transformasi digital pemerintahan harus didukung oleh kepemimpinan yang visioner, SDM aparatur yang kompeten, serta tata kelola organisasi yang kolaboratif guna mewujudkan pelayanan publik yang profesional, efektif, dan berdaya saing